

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan penguasaan konsep matematika. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.¹ Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti dengan tepat. Meletakkan hal tersebut dalam hubungannya satu sama lain secara benar dan menggunakannya secara tepat pada situasi. Pemahaman meliputi penerimaan dan komunikasi secara akurat sebagai hasil pembagian yang berbeda dan mengorganisasi secara singkat tanpa mengubah pengertian. Seseorang dikatakan memahami suatu materi atau bahan jika ia benar-benar mengetahui dan menguasai materi ataupun bahan tersebut.

Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.² Konsep menunjuk pada paham andasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau mengasosiasikan nama dalam suatu

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm. 43

²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.162

kelompok tertentu³. Konsep akan muncul dalam berbagai konteks, sehingga pemahaman konsep akan terkait dalam berbagai situasi. Memahami konsep berarti memahami sesuatu yang abstrak. Yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam mengajarkan konsep-konsep pokok ialah membantu siswa secara berangsur-angsur dari berpikir konkrit ke arah berpikir secara konseptual.⁴

Pemahaman konsep merupakan salah satu factor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Karena dipandang sebagai suatu cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikan makna suatu materi dalam pembelajaran matematika.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan yaitu mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya.

³Mulyono Abdurrahman, *Penelitian Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 254

⁴Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajardan Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2002, hlm. 8

⁵Sadirman, *Op. cit.* hlm. 42-43

Dan ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni dapat melihat kelanjutan dari suatu temuan.⁶

b. Komponen Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman memiliki beberapa tingkatan kemampuan. Dalam hal ini W. Gulo menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan ataupun grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan suatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7, dan seterusnya.

c. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Pembelajaran matematika dikatakan berhasil bila siswa dapat memahami dengan baik konsep matematika dan dapat menerapkan konsep

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 24

⁷W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 59-60

tersebut dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:⁸

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

TABEL II.1
PENSKORAN INDIKATOR
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika	
Indikator 3 dan 5 (0%-10%)	0 = tidak ada jawaban
	2,5 = ada jawaban tetapi salah
	5 = ada jawaban tetapi benar sebagian kecil
	7,5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	10 = ada jawaban, benar semua
Indikator 1,2,4 dan 6 (0%-15%)	0 = tidak ada jawaban
	3,75 = ada jawaban, tetapi salah
	7,5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	11,25 = ada jawaban, benar sebagian besar
	15 = ada jawaban, benar semua
Indikator 7 (0%-20%)	0 = tidak ada jawaban
	5 = ada jawaban, tetapi salah
	10 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	15 = ada jawaban, benar sebagian besar
	20 = ada jawaban, benar semua

⁸Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), *Model Penilaian Kelas*, Depdiknas, Jakarta, 2006, hlm. 59

2. Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Bowling Kampus dengan Metode Penemuan Terbimbing

a. Metode Penemuan Terbimbing

Metode penemuan terbimbing adalah suatu cara penyampaian topik matematika sedemikian rupa sehingga proses belajar memungkinkan siswa menemukan sendiri pola-pola atau struktur-struktur matematika melalui serentetan pengalaman belajar yang lampau dan tidak lepas dari pengawasan serta bimbingan guru.⁹ Jika peserta didik terlibat dalam menemukan pola dan struktur matematika, ia akan memahami konsep, teorema, prinsip-prinsip atau rumus tersebut lebih baik, ingat lebih lama dan mampu mengaplikasikannya ke situasi lain.

Metode penemuan terbimbing dalam tatanan belajar kelompok terdiri dari: tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok dan evaluasi.¹⁰

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen pengumpulan data dan pembagian kelompok belajar. Banyak anggota kelompok 4-5 orang. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok biasa dengan kemampuan heterogen. Pembagian kelompok berdasarkan data hasil pretes dari nilai tertinggi ke nilai terendah.

⁹Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, hlm. 134

¹⁰*Ibid*

2) Penyajian Kelas

Kegiatan pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing dalam tatanan belajar kelompok dimulai dengan pendahuluan, yaitu menginformasikan kepada siswa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode penemuan terbimbing dalam tatanan belajar kelompok, serta menjelaskan kepada siswa apa saja yang akan dilakukannya dalam kelompok.

3) Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan kelompok, siswa bekerja berdasarkan LKS yang telah diberikan guru sebagai bahan yang akan dipelajari siswa dalam kelompoknya. Pengisian LKS berdasarkan langkah-langkah pada metode penemuan terbimbing. Selama kegiatan kelompok, siswa berada dalam kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing jika diperlukan. Dalam menyelesaikan masalah siswa mengerjakan secara mandiri (siswa berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya) kalau secara mandiri tidak bisa juga memecahkan masalahnya, maka anggota kelompok perlu meminta bimbingan kepada guru.

4) Evaluasi

Evaluasi diberikan setelah berakhirnya satu pokok bahasan. Soal evaluasi berbentuk essay.

Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode penemuan terbimbing juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Ismail yang

dikutip dalam Risnawati mengemukakan kelebihan metode terbimbing yaitu:¹¹

- a) Siswa benar-benar aktif dalam kegiatan belajar, sebab dituntut berpikir, menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.
- b) Siswa benar-benar dapat memahami bahan pelajaran (konsep atau rumus), karena mengalami proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut sehingga akan ingat lebih lama.
- c) Menumbuhkan minat belajar, karena dengan menemukan sendiri timbul rasa puas.
- d) Menumbuhkan sikap ilmiah dan rasa ingin tahu dari siswa
- e) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode ini akan lebih mampu mentransfer pengetahuan ke berbagai konteks.
- f) Melatih siswa untuk belajar mandiri.

b. Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Bowling Kampus

1) Pengertian

Strategi bowling kampus adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan guru mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi dan bertugas menguatkan, menjelaskan dan mengikhtisarkan poin-poin utama materi pelajaran.¹² Strategi bowling kampus merupakan alternatif dalam peninjauan ulang materi dengan cara adu kecepatan dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan. Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya dengan baik, memungkinkan siswa untuk berpikir tentang hal-hal yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman dan berbagi pengetahuan yang diperoleh. Melvin L. Silberman juga menyatakan bahwa dengan strategi

¹¹*Ibid.*

¹² Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 2006, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, hlm.261

bowling kampus siswa dapat menyelesaikan, menyimpan apa yang telah dipelajari dan menciptakan penutup pelajaran dengan hal bermakna dan tak terlupakan.¹³

2) Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah strategi bowling kampus yaitu:¹⁴

- a) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok tim beranggotakan 4-5 orang. Perintahkan tiap tim memilih nama matematika (aljabar, kalkulus, statistik, geometri, trigonometri) yang mewakili mereka.
- b) Berikan tiap siswa kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Tiap kali anda mengajukan pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- c) Jelaskan aturannya:
 - (1) Untuk menjawab sebuah pertanyaan acungkan kartu kalian.
 - (2) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya.
 - (3) Tim menilai satu angka untuk setiap jawaban anggota yang benar

¹³*Ibid*

¹⁴Melvin L. Silberman, Loc. Cit.

- (4) Ketika seorang memberikan jawaban salah. Tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.
- d) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
- e) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, strategi Bowling Kampus memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Guru akan mengetahui sejauh mana siswa sudah mengerti tentang materi yang dipelajari
- b) Anak akan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan
- c) Siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena di akhir pembelajaran akan diumumkan kelompok siapa yang memperoleh skor tertinggi atau sebagai pemenangnya.

B. Hubungan antara Pembelajaran Kooperatif Strategi Bowling Kampus Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dengan Pemahaman Konsep Matematika

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai model dan strategi pembelajaran. Hasilnya pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa. Dari sekian banyak strategi dalam pembelajaran kooperatif, strategi bowling kampus adalah salah satunya. Melvin L Silberman mengatakan bahwa dengan strategi Bowling Kampus siswa dapat

menyelesaikan, menyimpan apa yang telah di pelajari.¹⁵ Kemudian, dalam pembelajaran kooperatif, seorang siswa dituntut untuk bekerjasama dan menjelaskan kepada orang lain di kelompoknya. Seseorang dikatakan berhasil dalam mempelajari dan memahami konsep matematika apabila ia dapat menjelaskan kepada orang lain. Dengan menjelaskan kepada orang lain akan timbul rasa senang dan puas dengan apa yang telah dipelajarinya.

Bowling Kampus, strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu indeks ini akan memancing siswa berkompetisi dengan kelompok lain, sehingga teknik yang juga berperan sebagai alat evaluasi ini dapat memberi pengaruh yang baik bagi siswa dalam mengukur kemampuan sendiri atau kelompok, kekurangan, kekeliruannya terhadap konsep yang mereka pelajari dan selanjutnya berusaha memperbaiki hasil belajarnya dengan bantuan dan bimbingan dari guru.

Penerapan metode penemuan terbimbing dalam tatanan belajar kelompok akan mendorong siswa lebih terbuka dalam mengutarakan masalah-masalah yang tidak dimengerti yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari kepada teman sekelompoknya, sehingga siswa tersebut dapat keluar dari masalah yang dihadapinya.¹⁶

¹⁵*Ibid.* hlm. 266

¹⁶Rinawati. *Loc.Cit.*

Pada pembelajaran ini siswa berdiskusi bersama temannya dalam satu kelompok di dalam kelas dan dibimbing oleh guru sebagai fasilitator dan sumber yang dapat dipercaya yang akan mengarahkan siswa agar tidak salah paham dan mengalami kesulitan dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari, karena dengan berdiskusi mereka akan merasa nyaman, senang dan leluasa dalam mengeluarkan ide-ide atau gagasan sehingga membangun pemahaman tentang materi dalam diri mereka masing-masing dan juga mereka tidak malu bertanya kepada teman sekelompoknya. Kemudian diakhir pembelajaran mereka akan dievaluasi dengan sistem kompetisi. Dengan demikian penerapan metode penemuan terbimbing dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe bowling Kampus dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Gusri di SMP Negeri 3 Kampar menyimpulkan bahwa mean hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan Strategi Bowling Kampus lebih tinggi dari mean hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan strategi bowling kampus, yaitu dari rata-rata semula 58,49 menjadi 70,12. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayu rahayu di MAN I Pekanbaru menyimpulkan bahwa mean hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Tatanan Belajar Kelompok juga lebih tinggi dari mean hasil belajar sebelum

menggunakan metode penemuan terbimbing, yaitu dari rata-rata semula 59,53 menjadi 70,57.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, Pendekatan Metode Penemuan Terbimbing dalam Tatanan Belajar Kelompok dan Strategi Bowling Kampus telah berhasil diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan dilakukan oleh Ardiana Gusri dan Ayu rahayu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penemuan terbimbing dan strategi bowling kampus. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

D. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Bowling Kampus dengan metode penemuan terbimbing sebagai variable bebas dan kemampuan pemahaman konsep matematika sebagai variable terikat. Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoretis agar jelas dan terarah terhadap penelitian ini.

Adapun konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Bowling Kampus dengan metode penemuan

terbimbing sebagai variabel independen yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa (variabel dependen).

1. Strategi Bowling Kampus dengan Metode Penemuan Terbimbing

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Bowling Kampus dengan metode penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini sebelum turun kelapangan peneliti terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, soal tes yang nanti akan diuji kepada semua siswa dan membagi siswa dalam kelompok kooperatif.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu kegiatannya terdiri atas tiga :

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan tugas-tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi siswa sehingga siswa lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- 4) Guru menjelaskan strategi bowling kampus dan metode penemuan terbimbing yang akan digunakan, sehingga siswa bisa menjalankan strategi yang akan dilaksanakan dengan lancar dan teratur.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membentuk siswa dengan beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang heterogen 5-6 siswa.
- 2) Tiap tim diminta memilih nama matematika (aljabar, kalkulus, statistik, geometri, trigonometri) yang mewakili mereka. Kemudian setiap siswa diberi kartu indeks.
- 3) Guru membagikan LKS/ LK untuk setiap kelompok sebanyak jumlah anggota kelompok.
- 4) Siswa bekerja berdasarkan LKS yang telah diberikan guru sebagai bahan yang akan dipelajari siswa dalam kelompoknya, sesuai arahan guru.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengevaluasi pembelajaran dengan langkah-langkah strategi bowling kampus

Adapun langkah-langkah strategi bowling kampus adalah sebagai berikut:

- a) Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Tiap

kali guru mengajukan pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.

b) Guru menjelaskan aturannya:

(1) Untuk menjawab sebuah pertanyaan acungkan kartu kalian.

(2) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya.

(3) Tim menilai satu angka untuk setiap jawaban anggota yang benar

(4) Ketika seorang memberikan jawaban salah. Tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.

c) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skor masing-masing kelompok dan guru mengumumkan pemenangnya.

d) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.

c. Kegiatan Penutup

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

c. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Pemahaman Konsep matematika

Untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan sesudah menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe Bowling Kampus dengan metode penemuan terbimbing.

Adapun Indikator dari pemahaman konsep:¹⁷

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

TABEL II.2
PENSKORAN UNTUK PERANGKAT TES PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA

Skor	Respon Siswa
0	Tidak ada jawaban/salah menginterpretasikan.
1	Jawaban sebagian besar mengandung perhitungan yang salah.
2	Jawaban kurang lengkap (sebagian petunjuk diikuti), penggunaan algoritma lengkap dan benar, namun mengandung perhitungan yang salah.
3	Jawaban hampir lengkap (sebagian petunjuk diikuti), penggunaan algoritma secara lengkap dan benar, namun mengandung sedikit kesalahan.
4	Jawaban lengkap (hamper semua petunjuk soal diikuti), penggunaan algoritma secara lengkap dan benar serta melakukan perhitungan dengan benar.

Sumber: Diadaptasi dari Cai, Lane dan Jacabsin dalam Gusni Satriawati.(2006)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

¹⁷BNSP. Loc. Cit

1. Hipotesis (H_a dan H_0) dalam uraian kalimat

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep matematika siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru yang menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Tatanan Pembelajaran Kooperati Tipe Bowling Kampus dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep matematika siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru yang menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Tatanan Pembelajaran Kooperati Tipe Bowling Kampus dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional.

2. Hipotesis (H_a dan H_0) model statistik

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$